BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITAN

1. Sejarah Perbankan Syariah Di Indonesia

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh juga ke Indonesia.Hal tersebut juga ditandai dengan adanya deregulasi perbankan yang dimulai sejak tahun 1983, dimana BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.[52]

Diskusi mengenai pendirian bank syariah di Indonesia sebagai pilar ekonomi islam dimulai sejak tahun 1980-an. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawan Rahardjo,

[52] www.ojk.go.id

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

A.M. Saefuddin, M. Amien Aziz, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan.Diantaranya adalah Baitul Tamwil – Salman Bandung, yang sembat tumbuh mengesankan.Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti.Di indonesia, prakarsa untuk mendirikan bank islam mulai dilakukan pada tahun 1990, dimana Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI pada tanggal 22-25 Agustus 1990, dari hasil Munas tersebut dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia yang bertugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait. Sebagai hasil dari kerja tim tersebut ialah berdirinya sebuah bank islam, yaitu yang diberi Nama Bank Muamlat Indonesia (BMI) yang secara resmi beroperasi sejak tanggal 1 Mei 1992 dengan modal awal Rp.106.126.382.000,00.[53]

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperolehperhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasanhukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil"pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincianlandasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

[53]Antonio, *Bank Syariah*, 25.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada tahun 1998, pemerintah dan DewanPerwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebutmenjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwaterdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*),yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembagaan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga(BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang dilaunching pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

panduan arah pengembangan yang berisi insiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.[54]

2. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah Di Indonesia

a. Tujuan Perbankan Syariah Di Indonesia

Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

b. Fungsi Perbankan Syariah Di Indonesia

1. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.[55]

3. Dasar Hukum Perbankan Syariah Indonesia

Bank syariah di Indonesia mendapat pijakan kokoh setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983.Hal tersebut berlangsung

[54]www.ojk.go.id
[55]www.ojk.go.id

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hingga tahun 1988 di mana pemerintah mengeluarkan pakto 1988 yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru.Kemudian posisi perbankan syariah semakin pasti setelah disahkan UU. Perbankan No. 7 Tahun 1992 dimana bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik bunga ataupun keuntungan bagi hasil.

Setelah itu terbit PP No. 72 Tahun 1992 tentang bank bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa " bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (bunga), sebaliknya pula bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil " (pasal 6). Lalu pada tahun 1998 disahkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan perbankan syariah atau ingin mengkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah. UU No. 10 Tahun 1998 sekaligus menghapus pasal 6 pada PP No. 72 Tahun 1992 yang melarang *dual* sistem.

Untuk menjalankan undang-undang tersebut selanjutnya dikeluarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat Tahun 1999 dilengkapi Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah yang diatur dalam *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tgl 12 Mei 1999*.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dasar-dasar hukum positif inilah yang dijadikan pijakan bagi bank islam di Indonesia dalam mengembangkan produk-produk dan operasionalnya.[56]

Operasional dan produk bank syariah di Indonesia dijalankan berdasarkan Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia, dan Surat Edaran Bank Indonesia. Berikut adalah beberapa Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia, dan Surat Edaran bank Indonesia mengenai perbankan syariah di Indonesia.

a. Undang-Undang

1. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
2. Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
3. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
4. Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

b. Peraturan Bank Indonesia

1. Peraturan Bank Indonesia No. 8/25/PBI/2006 tentang tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 6/17/PBI/2004 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.
2. Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/3/PBI/2007 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum

[56]Muhammad, *Manajemen Bank*, 76.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Dan Pembukaan Kantor Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Oleh Bank Umum Konvensional.

3. Peraturan Bank Indonesia No. 10/17/PBI/2008 Produk BankSyariah Dan Unit Usaha Syariah.
4. Peraturan Bank Indonesia No. 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
5. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/13/PBI/2013 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah.
6. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/14/PBI/2013 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah.

c. Surat Edaran Bank Indonesia

1. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/33/DPbS tanggal 27 November 2012 perihal Penerapan Kebijakan Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah dan Pembiayaan Kendaraan Bermotor bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/8/DPbS tanggal 27 Maret 2013 perihal Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Berdasarkan Modal Inti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/44/DPbS tanggal 22 Oktober 2013 perihal Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Syariah bagi Bank Umum Syariah.
4. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/51/DPbS tanggal 30 Desember 2013 perihal Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/28/DPbS tanggal 5 Oktober 2009 perihal Unit Usaha Syariah.
5. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/50/DPbS tanggal 30 Desember 2013 perihal Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/9/DPbS tanggal 7 April 2009 perihal Bank Umum Syariah.[57]

4. Daftar Perbankan Syariah Indonesia (BUS dan UUS)

a. Daftar Bank Umum Syariah Di Indonesia

Tabel 3.1

Jaringan Kantor Bank Umum Syariah

Per Juni 2015

No.	Nama Bank Umum Syariah	KPO/KC	KCP/UPS	KK
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	85	261	108
2	PT. Bank Victoria Syariah	9	6	-
3	Bank BRISyariah	52	205	10
4	B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	9	56	1
5	Bank BNI Syariah	67	165	17
6	Bank Syariah Mandiri	187	510	65
7	Bank Syariah Mega Indonesia	85	257	1

[57] www.ojk.go.id

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

8	Bank Panin Syariah	8	5	-
9	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
10	PT. BCA Syariah	9	6	-
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	26	4	-
Jumlah		550	1.482	206

Sumber: Data SPS Otoritas Jasa Keuangan

b. Daftar Unit Usaha Syariah Di Indonesia

Tabel 3.2

Jaringan Kantor Unit Usaha Syariah

Per Juni 2015

No.	Nama Unit Usaha Syariah	KPO/KC	KCP/UPS	KK
1	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	25	20	-
2	PT Bank Permata Tbk	11	2	-
3	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	7	1	-
4	PT Bank Cimb Niaga, Tbk	7	-	-
5	PT Bank OCBC Nisp, Tbk	8	-	-
6	PT BPD DkI	3	11	6
7	BPD Yogyakarta	1	2	5
8	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	4	6	4
9	PT BPD Jawa Timur	8	7	-
10	PT BPD Jambi	1	-	-
11	PT Bank Bpd Aceh	2	15	-
12	PT Bpd Sumatera Utara	5	17	-
13	BPD Sumatera Barat	3	6	-
14	PT Bank Pembangunan Daerah Riau	2	3	-
15	PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	3	1	5
16	PT BPD Kalimantan Selatan	2	8	1

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

17	PT BPD Kalimantan Barat	-	2	4
18	BPD Kalimantan Timur	2	13	-
19	PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat	3	-	1
20	PT BPD Nusa Tenggara Barat	2	6	1
21	PT Bank Sinarmas	28	-	10
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	21	20	7
Jumlah		148	140	44

Sumber: Data SPS Otoritas Jasa Keuangan

Keterangan:

- KPO : Kantor Pusat Operasional
- KC : Kantor Cabang
- KCP : Kantor Cabang Pembantu
- UPS : Unit Pelayanan Syariah
- KK : Kantor Kas

B. PENYAJIAN DATA dan PENGGUNAAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

a. Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian data *time series*. Populasi dalam penelitian ini adalah Data Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang di peroleh dari web resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode Januari 2012 – Juni 2015. Sampel dalam peneltian ini adalah mengenai data jumlah *Musyarakah* dan *Return On Asset* (ROA).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 3.3
Pembiayaan *Musyarakah*
Perbankan Syariah Indonesia (BUS dan UUS)
Periode Januari 2012 - Juni 2015
(dalam Milyar Rupiah)

NO.	BULAN	Pembiayaan *Musyarakah*
1	Januari 2012	18.759
2	Februari 2012	19.225
3	Maret 2012	19.503
4	April 2012	20.396
5	mei 2012	21.275
6	juni 2012	22.298
7	juli 2012	22.322
8	Agustus 2012	23.051
9	September 2012	24.481
10	Oktober 2012	25.207
11	November 2012	26.187
12	Desember 2012	27.667
13	Januari 2013	28.092
14	Februari 2013	28.896
15	Maret 2013	30.857
16	April 2013	32.288
17	mei 2013	33.743
18	juni 2013	35.057
19	juli 2013	35.997
20	Agustus 2013	35.883
21	September 2013	36.715
22	Oktober 2013	37.921
23	November 2013	38.680
24	Desember 2013	39.874
25	Januari 2014	38.685
26	Februari 2014	39.254
27	Maret 2014	40.583
28	April 2014	42.830
29	mei 2014	44.055
30	juni 2014	45.648
31	juli 2014	46.739
32	Agustus 2014	47.353
33	September 2014	48.611
34	Oktober 2014	48.627

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

35	November 2014	50.005
36	Desember 2014	49.387
37	Januari 2015	49.416
38	Februari 2015	49.686
39	Maret 2015	51.721
40	April 2015	52.672
41	mei 2015	54.033
42	juni 2015	54.003

Sumber: Data SPS Otoritas Jasa Keuangan

Dengan melihat data diatas, jumlah Pembiayaan *Musyarakah* yang disalurkan oleh Perbankan Syariah Indonesia (BUS dan UUS) sering mengalami kenaikan yang signifikan dari periode Januari 2012 – Juni 2015. Namun ada beberapa periode tertentu dimana jumlah Pembiayaan *Musyarakah* Perbankan Syariah Indoensia (BUS dan UUS) mengalami penurunan dari bulan sebelumnya, yaitu pada bulan:

1. Agustus 2013 mengalami penururun jika dibandingkan bulan sebelumnya yaitu juli 2013 , dan mengalami kenaikan lagi pada bulan September 2013.
2. Januari dan februari 2014 mengalami penururun jika dibandingkan bulan tahun sebelumnya yaitu Desember 2013, dan mengalami kenaikan lagi pada bulan Maret 2014.
3. Desember 2014 - Februari 2015 mengalami penurunan jika di bandingkan bulan sebelumnya November 2014, dan mengalami kenaikan lagi pada bulan Maret 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 3.4
Data *Return On Asset* (ROA)
Perbankan Syariah Indonesia (BUS dan UUS)
Periode januari 2012 - juni 2015

No	BULAN	ROA
1	Januari 2012	1,36
2	Februari 2012	1,79
3	Maret 2012	1.83
4	April 2012	1.79
5	mei 2012	1.99
6	juni 2012	2.05
7	juli 2012	2.05
8	Agustus 2012	2.04
9	September 2012	2.07
10	Oktober 2012	2.11
11	November 2012	2.09
12	Desember 2012	2.14
13	Januari 2013	2.52
14	Februari 2013	2.29
15	Maret 2013	2.39
16	April 2013	2.29
17	mei 2013	2.07
18	juni 2013	2.1
19	juli 2013	2.02
20	Agustus 2013	2.01
21	September 2013	2.04
22	Oktober 2013	1.94
23	November 2013	1.96
24	Desember 2013	2,00
25	Januari 2014	0.08
26	Februari 2014	0.13
27	Maret 2014	1.16
28	April 2014	1.09
29	mei 2014	1.13
30	juni 2014	1.12
31	juli 2014	1.05
32	Agustus 2014	0.93
33	September 2014	0.97
34	Oktober 2014	0,01

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

35	November 2014	0.87
36	Desember 2014	0.8
37	Januari 2015	1.15
38	Februari 2015	1.07
39	Maret 2015	1.13
40	April 2015	1.08
41	mei 2015	1.09
42	juni 2015	0.89

Sumber: Data SPS Otoritas Jasa Keuangan

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji Asumsi Klasik

a) Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak.Model regeresi yang baik ialah yang residual datanya berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, dimana jika titik-titik plot menyebar disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, berarrti model regresi berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan spps:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Uji Normalitas Data

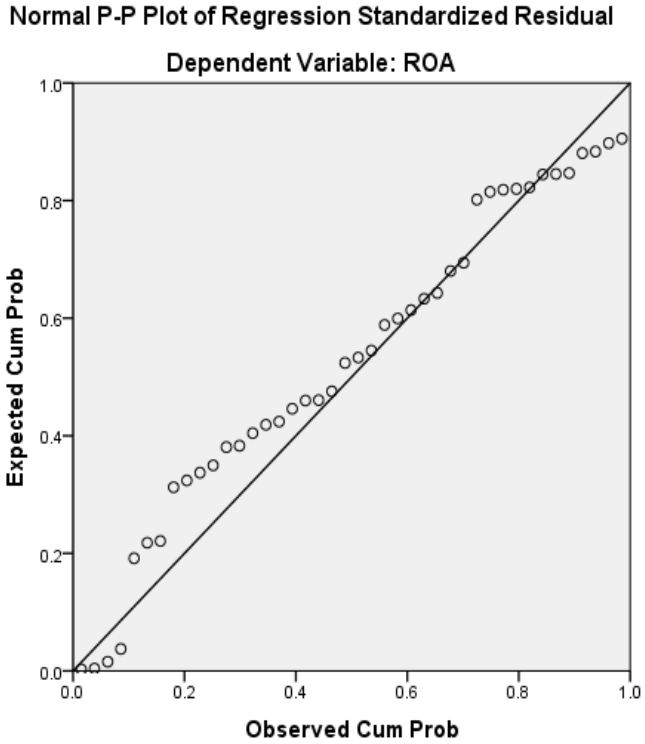

Dilihat dari grafik di atas tampak bahwa data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti garis diagonalnya, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual datu satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada pada model regresi ialah dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika ploting titik-titik

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka model regresi yang kita miliki tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan spss:

Uji Heteroskedastisitas

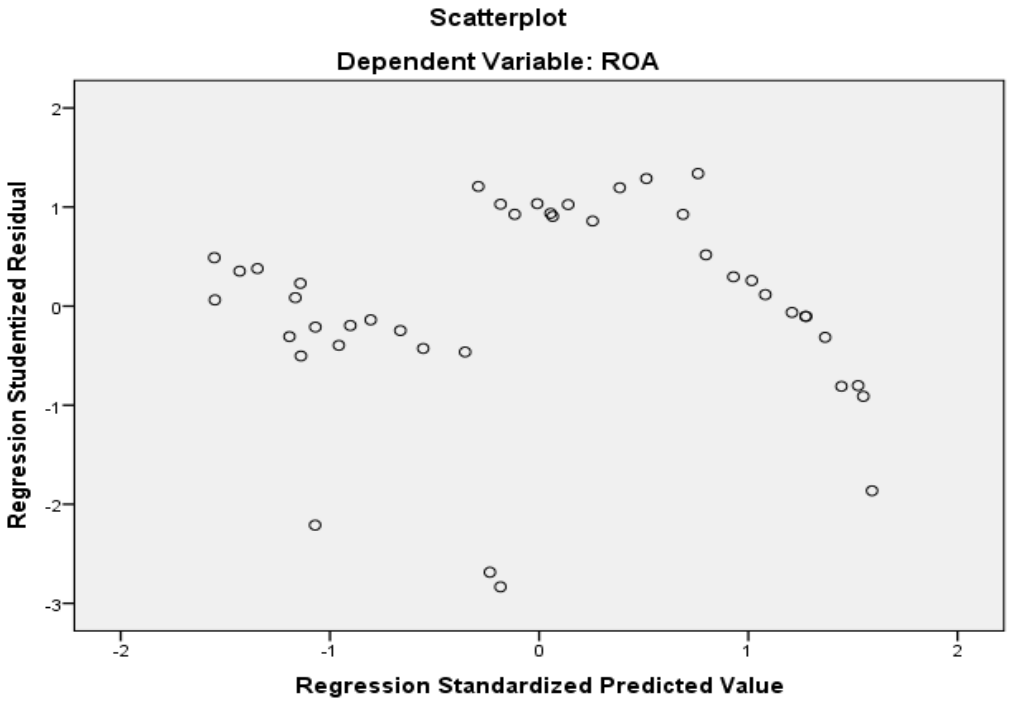

Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, titik menyebar secara rata dan tidak berkumpul pada satu tempat.Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regeresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear.Cara yang sering digunakan dalam uji autokorelasi ialah dengan uji Durbit-Watson (DW). Ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat diketahui dengan mambandingkan antara nilai Dw dengan dl dan du sebagai berikut:

a. Du < dw < 4-du, maka Ha diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
b. Dw < dl atau dw > 4-dl, maka Ha ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
c. Dl < dw < du atau 4-du < dw < 4-dl, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Uji Durbin – Watson

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatf

0 dl du 2 4-du 4-dl 4

Sumber: data diolah

Apabila nilai DW berada diantara Du <dw< 4-du, maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW tidak berada antara Du<dw< 4-du, maka model tersebut terdapat korelasi atau juga tidak dapat diputuskan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan spss:

Tabel 3.6
Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1.603

Sumber: data diolah

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai DW adalah sebesar 1.603. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dengan jumlah sampel 42, maka nilai du ialah 1.5534. Karena nilai DW berada diantara Du <dw< 4-du atau 1.5534 < 1.603 < 4-1.5534, maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2) Analisis Regresi Sederhana

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas*(independent)* yaitu Pembiayaan *Musyarakah* terhadap variabel terikat(*dependent)* yaitu Profitabilitas (ROA).

Besarnya pengaruh variabel independent (Pembiayaan *Musyarakah*) dengan variabel dependent (Profitabilitas ROA) secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi sederhana.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil estimasi regresi sederhana dengan perhitungan melalui *IBM SPSS versi 22*, maka dapat diperoleh hasil regresi dan disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 3.7
Persamaan Linear Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.971	.262		11.324	.000
	Musyarakah	-3.908E-5	.000	-.669	-5.699	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linear sederhana ialah:

$Y = \alpha + \beta X$

$= 2.971 + -3.908$

a. Konstanta (a) sebesar 2.971, menyatakan bahwa jika variabel-variabel bebas yaitu Pembiayaan *Musyarakah* adalah konstanta maka nilai variabel terikat yaitu 2.971.

b. Koefisien regresi Pembiayaan *Musyarakah* (b) sebesar Rp. -3.908 menyatakan jika variabel (Pembiayaan *Musyarakah*) bertambah satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan satu satuan *Return On Asset* (ROA) sebesar Rp.3.908 (dalam miliar) dengan asumsi nilai variabel lain konstan. Hal ini kemungkinan pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan akan tetapi juga mengalami pembiayaan macet. Sehingga menyebabkan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembiayaan musyarakah berkurang memberikan kontribusi terhadap *Return On Asset* (ROA) ataupun di pengaruhi oleh variabel lain yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399[a]	.159	.138	.94656	1.603

a. Predictors: (Constant), Ln_Musyarakah

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: data diolah

Besar prosentase variabel Pembiayaan *Musyarakah* mampu dijelaskan dengan nilai *Adjusted R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,138 menggunakan R^2 karena variabel dalam penelitian ini satu veriabel. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pembiayaan *Musyarakah* mampu dijelaskan dengan nilai sebesar 0,138 x 100 % = 13,8%. Sedangkan sisanya sebesar 86,2 % berasal dari 100% - 13,8 % =

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

86,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini bisa ditunjukkan oleh variabel pengganggu (e) yang terdapat pada persamaan garis linier sederhana.

4) Uji Hippotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data yang berskala interval. Menentukan T_{tabel} dengan mencari tabel distribusi pada α = 5% (0,05). Berdasarkan perhitungan IBM SPSS versi 22 diperoleh hasil uji T sebagai berikut :

Tabel 3.11
Uji t *Return On Asset* (ROA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.971	.262		11.324	.000
	Musyarakah	-3.908E-5	.000	-.669	-5.699	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah

Nilai signifikasi yang dihasilkan untuk variabel Pembiayaan *Musyarakah* ialah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka Ha diterima dan H_0 di tolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. PEMBAHASAN

Analisis dan Interpretasi

1. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Secara Pengertian kata syirkah berarti al-*Ikhtilath* (Percamuran) dan persekutuan. Yang dimaksud dengan percampuran disini adalah seorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga sulit dbedakan.[58] Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (exspensive) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dalam lembaga keuangan pembiayaan *Musyarakah* lebih banyak penyalurannya jika dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil lainnya.

Sedangkan *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menujukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. Semakin produktif perusahaan mengelola aset, maka laba yang didapat akan meningkat. [59]

---

[58] M. Noor Harisudin, *Fiqh Muamalah I*(Surabaya:Pena Salsabila,2014),59
[59]Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 70.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan uji hipotesis t pada gambar 3.11 dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perbankan syariah indonesia (BUS dan UUS). Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan spss, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel pembiayaan *Musyarakah* adalah sebesar 0,000. Oleh karena itu, nilai signifikansi dibawah 0,05, maka Ha yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah (BUS dan UUS) di indonesia di terima dan Ho yang berbunyi bahwa tidak ada pengaruh antara pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah (BUS dan UUS) di indonesia di tolak. .

Berdasarkan analisis dan interpretasi diatas dapat dikatakan bahwa jumlah pembiayaan *Musyarakah* secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

2. Besaran pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.

Untuk mengetahui tingkat seberapa besar pengaruh antar variabel maka peneliti menggunakan uji koefisien deterninasi dengan melihat nilai Adjusted R Square adapun hasil dari perhitungannya sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399[a]	.159	.138	.94656	1.603

a. Predictors: (Constant), Ln_Musyarakah

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: data diolah

Berdasarkan uji koefisien determinasi, *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh jumlah pembiayaan *Musyarakah* adalah sebesar 0,138. Artinya pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh sebesar 13,8% terhadap Profitabilitas ROA. Sedangkan sisanya sebesar 86,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis dan interpretasi di atas dapat dikatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat pengaruh sebesar 13,8%. Sedangkan sisanya sebesar 86,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini. Hasil ini di peroleh dari ujii determinasi dengan melihat nilai Adjust R Square.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id